

**EVALUASI PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH (BOSDA)
PADA SMA NEGERI 3 DAN SMA NEGERI 2 BANDARLAMPUNG DALAM
PERSPEKTIF *GOAL ORIENTED EVALUATION MODEL (GOEM)***

(Skripsi)

Oleh

DESY HILMA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE EVALUATION OF BOSDA PROGRAM AT SMA NEGERI 3 AND 2 BANDAR LAMPUNG IN GOAL ORIENTED EVALUATION MODEL PERSPECTIVE

By

Desy Hilma

Education is the most effective tool as an effort to improve the quality of human resources and community degrees. There are many areas facing the problem of high school dropouts, one of them in Lampung province. In an effort to improve the quality of education and suppress the drop-off rate, the provincial government of Lampung through the Department of Education and Culture (Disdikbud) has issued a Bantuan Operasional Sekolah Daerah Program (BOSDA). BOSDA is a program of Lampung provincial government that aims to realize the equitable education of SMA/SMK, in the form of direct funds to the middle Education unit both public and private. This research aims to evaluate the regional School Operations Assistance Program (BOSDA) at SMA Negeri 3 and 2 Bandarlampung in the perspective of Goal Oriented Evaluation Model. The type of research used in this study is descriptive with a qualitative approach. The data Pegumpulan technique is done with interviews, observations, and documentation.

This research aims to evaluate the regional School Operations Assistance Program (BOSDA) at SMA Negeri 3 and 2 Bandarlampung in the perspective of Goal Oriented Evaluation Model. The type of research used in this study is descriptive with a qualitative approach. Data Pegumpulan technique is done with interviews, observations, and documentation.

Based on the results of the study, the achievement of the BOSDA program on SMAN 3 and 2 Bandarlampung is measured using a Goals Oriented Evaluation Model perspective. School operational Rocks Program (BOSDA) if measured based on the objectives listed in the STRUGGLE No 5 year 2018 on the technical directive implementation of the BOSDA Program has reached some of its objectives. However, there is an indicator that has not been reached, improving the quality of education. Based on the GOEM perspective if a program has not achieved its overall goals, it can be said that the program has not been achieved. The achievement of the objectives is seen from the cost of school operational costs, increased access to education quality and equal opportunities for the students of BOSDA to obtain quality education services without charge Anything has been achieved. But on the indicators of improving the quality of education that is poured in the results of academic ranks of students from five semesters showed no increase even some students have decreased academic performance due to factors Environment outside of school. Further to the target indicators and results have been achieved maximally in accordance with the STRUGGLE of Lampung Province No 5 year 2018.

Keywords: Program evaluation, BOSDA, Goal Oriented Evaluation Model

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM BOSDA PADA SMA NEGERI 3 DAN 2 BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF *GOAL ORIENTED EVALUATION MODEL*

Pendidikan merupakan suatu sarana yang paling efektif sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan derajat masyarakat. Terdapat banyak daerah yang menghadapi persoalan tingginya angka putus sekolah, salah satunya di Daerah Provinsi Lampung. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menekan angka putus sekolah, Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) telah mengeluarkan Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). BOSDA adalah program Pemerintah Provinsi Lampung yang bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pendidikan jenjang SMA/SMK, berupa pemberian dana langsung ke Satuan Pendidikan Menengah baik Negeri maupun Swasta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) pada SMA Negeri 3 dan 2 Bandarlampung dalam perspektif *Goal Oriented Evaluation Model*. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ketercapaian program BOSDA pada SMAN 3 dan 2 Bandarlampung diukur menggunakan perspektif *Goals Oriented Evaluation Model*. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOSDA) jika diukur berdasarkan tujuan yang tercantum dalam PERGUB No 5 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program BOSDA telah mencapai sebagian dari tujuannya. Ketercapaian tujuan dilihat dari bantuan biaya operasional sekolah, meningkatnya akses kualitas pendidikan dan kesempatan setara bagi siswa-siswi penerima BOSDA untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tanpa dibebankan biaya apapun. Namun pada indikator meningkatkan kualitas pendidikan yang dituangkan dalam hasil peringkat akademik siswa dari lima semester menunjukkan belum adanya peningkatan bahkan beberapa siswa mengalami penurunan prestasi akademik yang dikarenakan oleh faktor lingkungan diluar sekolah. Selanjutnya untuk indikator sasaran dan hasil telah tercapai secara maksimal sesuai dengan PERGUB Provinsi Lampung No 5 Tahun 2018.

Kata Kunci : Evaluasi Program, BOSDA, *Goal Oriented Evaluation Model*

**EVALUASI PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH (BOSDA)
PADA SMA NEGERI 3 DAN SMA NEGERI 2 BANDARLAMPUNG DALAM
PERSPEKTIF *GOAL ORIENTED EVALUATION MODEL*(GOEM)**

Oleh

Desy Hilma

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **EVALUASI PROGRAM BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH (BOSDA)
PADA SMA NEGERI 3 DAN SMA NEGERI 2
BANDARLAMPUNG DALAM PERSPEKTIF *GOAL
ORIENTED EVALUATION MODEL (GOEM)***

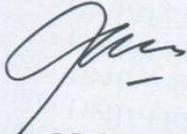
Nama Mahasiswa : **Desy Hilma**

No. Pokok Mahasiswa : 1516041010

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

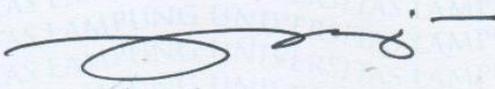
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Nana Mulyana, S.IP., M.Si.
NIP 19710615 200501 1 003


Ita Prihantika, S.Sos., M.A.
NIP 19850705 200812 2 004

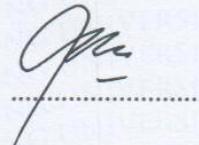
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

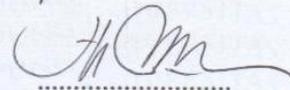
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

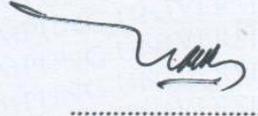
Ketua : **Nana Mulyana, S.IP., M.Si.**



Sekretaris : **Ita Prihantika, S.Sos., M.A.**



Penguji Utama : **Dr. Bambang Utoyo S., M.Si.**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Agustus 2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandarlampung, 22 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Desy Hilma

NPM. 1516041010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Desy Hilma, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 21 Desember 1996. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Asdison dan Ibu Lisse. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak - Kanak Beringin raya pada tahun 2002 – 2003. Kemudian Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Palapa Bandarlampung pada tahun 2003-2009. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Bandar Lampung, pada tahun 2009-2012. Selanjutnya, penulis meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandarlampung pada tahun 2012-2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada saat itu juga penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA).

MOTTO

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu”

(Marcus Aurelius)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak“

(Albert Einstein)

“It’s Not Whether You Get Knocked Down, It’s Whether You Get Up.”

(Vince Lombard)

“Hiduplah seperti air mengalir yang tahu kapan dan dimana ia harus bermuara”

(Desy Hilma)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala, Tuhan yang telah memberikan kesempatan berharga sehingga dapat terselesaikan sebuah karya ilmiah ini dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

persembahkan karya ini kepada:

Ayahanda tercinta Asdison dan Ibunda tercinta Lisse

Yang selalu mencintai, mengasihi, menyayangi, mendoakan kebaikanku, mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk kebaikan anak-anaknya Aku dengan tulus dan sebagai penyemangat dalam hidupku.

Kakakku tersayang *Fazri Hilman, ST* yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Seluruh keluarga besarku, sahabat, dan teman-temanku yang selalu memberikan doa dan dukungan kepadaku

Para pendidik Jurusan Administrasi Negara yang telah memberikan bekal ilmu dan pesan moral untuk melangkah jauh lebih baik ke depan, serta almamater tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alikumwarrahmatullabhiwabarakatuh

Alhamdulillahrabbi'l'amin segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Evaluasi Program Bantuan Operasional Daerah (BOSDA) pada SMAN 3 dan 2 Bandarlampung dalam Perspektif *Goal Oriented Evaluation Model (GOEM)*”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca yang arif guna tugas selanjutnya dimasa yang akan datang. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abi Asdison dan Ibu Lisse yang selalu memberikan dukungan serta motivasi, yang tiada henti menyebutku dalam doa berharap akan kebaikanku, memberikan semangat, arahan, bimbingan, dan selalu mendukung di setiap langkah serta pilihanku, dan terimakasih banyak telah mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang, perhatian, dan kesabaran hingga peneliti mampu sampai di posisi saat ini.

2. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si selaku pembimbing utama, yang telah sabar dan bersedia meluangkan tenaga, pikiran, dan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat, saran, motivasi, serta semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A, selaku dosen pembimbing kedua, yang telah sabar dan bersedia meluangkan tenaga, pikiran, dan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat, saran, motivasi, serta semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr.Bambang Utoyo S, M.Si selaku dosen pembahas dan Pembimbing Akademik, yang telah membantu perbaikan melalui kritik dan saran yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini hingga akhir, serta memberikan bimbingan, arahan, nasehat, saran, motivasi, serta semangat selama proses perkuliahan di Jurusan Administrasi Negara Unuversitas Lampung.
5. Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7. Ibu Intan Fitri Meutia , S.A.N, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, terimakasih atas semua ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dapat bermanfaat dan diamankan dengan baik dalam kehidupan peneliti kedepannya.
9. Seluruh Bapak/Ibu Karyawan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

10. Bapak Farid Ahmad, Bapak Tri Yulianto, Bapak kholid, dan Ibu Upik Rahmani, terimakasih telah memberikan izin dan memberikan kemudahan bagi saya untuk melakukan penelitian, bersedia memberikan waktu ditengah kesibukan pekerjaan, memberikan informasi yang sangat amat dibutuhkan peneliti dalam proses observasi hingga penelitian selesai. Masyaallah, sungguh amat baik hati dan ketulusan bapak, semoga diberi kelancaran dan kemudahan bagi bapak baik didunia maupun diakhirat kelak, aamiin.
11. Abangku tercinta Fazri Hilman, terimakasih telah membantuku dalam memberi saran dan memecahkan permasalahan yang ada pada skripsi ini. Walaupun terkadang kita terlihat seperti kucing dan tikus, tapi satu hal yang sangat kuketahui dari dirimu. Kau sangat menyayangi adikmu.
12. Sepupuku tercinta Aurelia Ghumaisya Kurniawan, terimakasih sudah banyak mambantu ncis selama ncis duduk di bangku perkuliahan. Selalu mejadi tempat ncis berbagi cerita. Walaupun usia kakak jauh dibawah ncis terkadang kakak bisa memberi saran terbaik dari cerita cerita ncis. Pokoknya kakak yang terbaik. Sepupuku tercinta Atara Wahisefa dan Dafa Alarik, terimakasih telah menjadi *moodbuster* buat ncis dikala ncis lagi *badmood*, pokoknya kalian penghibur terbaik. Sepupuku terbaik Rizki Daffa terimakasih sudah menjadi teman bercerita buat unima dan sumber informasi terpercaya mengenai *issue* terbaru dalam lingkungan sekitar. dan sepupu sepupuku lainnya Kepin, Bang Iam, Pinkan, Audri, Alya, dst.
13. Suryo Agung Nugroho, orang yang pernahku semogakan dalam doa untuk menemaniku dalam menjalani hari. Ahirnya Allah mengijabah doaku. Terimakasih telah menjadi orang yang selalu ada untukku, selalu siap sedia menemaniku kapanpun dimanapun, sosok pelindung terbaikku setelah abi dan abang, *diary* berjalanku yang selalu mendengarkan

segala keluh kesahku dengan sabar. Tanpa dukungan dan semangat dari kamu mungkin aku takan bisa berada di posisi ini. Semoga segala yang kita rencanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan ya Yo, amin. Semangat mengejar SAN nya. *ILYSM*

14. Tirza Asyifa Chrisna Putri, Sahabat, pendengar setia, motivator terbaik, sekaligus sumber keberuntunganku. Terimakasih telah menemaniku melewati proses riset skripsi yang sangat melelahkan. Makasih ya Cip udah selalu menemani Desay tanpa mengeluh sedikitpun. Selalu bilang “iya” disaat Desay membutuhkan bantuan. Bahkan rela bolos kerja cuman demi nemenin Desay bimbingan. Pokoknya setiap bawa Cipa kemanapun, Desay pasti beruntung dan dapat kemudahan. Maafin Desay belum bisa ngebales semua kebaikan Cipa. Berkat Cipa, Desay percaya ternyata saudara tanpa ikatan darah itu memang ada.
15. Dwi Aprilia, *chairmate* ku selama tiga tahun dibangku putih abu-abu, sahabatku yang cantik dan super putih yang selalu menyemangatiku disaat aku sedang terpukur. Makasih ya Cil udah selalu ada buat Desay, selalu menyempatkan hadir di momen-momen spesial Desay, disela-sela kesibukan daci yang sangat padat. Terimakasih telah membantu Desay Menjadi seseorang yang lebih dewasa, terimakasih telah memberikan banyak pelajaran hidup selama 3 tahun di bangku SMA. *I hope we will stil together until we getting old.*
16. Aulia Rossa Henita, sepupu sekaligus sahabat terbaikku. Ca, susah banget nemuin orang yang satu prinsip dan satu pemikiran dengan diri kita. Tapi saat gua ketemu lo, gua ngerasa kayak punya kembaran dari ibu yang berbeda gitu loh. Apapun yang gua mau pasti di “iya” in. Terimakasih telah menjadi orang yang paling mengerti diriku yang bocah ini. Terimakasih telah menjadi orang yang selalau siap sedia menemaniku kemanapun dan kapanpun, sampe rela pulang magrib kalo udah nganterin gua pulang. Pokoknya *ILY 3000*

17. Gita Angga Resti sahabat dari maba yang selalu mengingatkanku untuk tidak malas – malasan ngerjain tugas kuliah, selalu marahin kalo masuk kelas selalu telat. orang yg amat baik dan bijak disaat aku berkeluh kesah. Teman yang selalu mau diajak bergriya untuk bahasa inggris sampe pindah pindah tempat. Tapi tetep aja ya git skil bahasa ingris kita masih menggandakan *google translate* sebagai penerjemah terbaik. Terimakasih git telah menjadi saalah satu pewarna terbaik dalam kehidupan perkuliahanku.
18. Irma Ayu sundari Sahabat dimasa perkuliahan yang paling sabar, paling lembut kalau ngomong dan paling cantik diantara kami. Pokoknya kalo jalan sebelah Irma dan ada laki-laki yang nengok, dapat dipastikan lelaki itu bukan melihatmu. Makasih ma udah menemaniku selama empat tahun di Universitas tercinta. Pokoknya jangan pernah lupakan diriku walaupun dirimu jauh di perantauan.
19. Dwi Ambar Prastiwi orang yang selalu setia mengantarkanku kemanapun dari masih menjadi maba hingga sekarang. Tempatku berbagi cerita yang sangat rahasia. Orangnya terkesancuek dan gak pernah ambil pusing tapi sebenarnya dia peduli, sahabat sekaligus teman gabutku selama kuliah, semangat mbar ngerjain skripsinya jangan males-malesan biar cepet wisuda. Makasih udah menjadi teman cerita terbaikku mbar.
20. Sahabat sahabatku dikala susah dan senang dimasa putih abu-abu hingga saat ini, Intan Eki cewek berdarah minang, teman sedari SD yang selalu menyediakan rumahnya untuk kami berkumpul dikala diriku sedang sedih. Cahyani Ade F, SH. Cewek cantik yang sangat badai, tak pernah telat memberiku kejutan di hari-hari spesial ku. Wiji Nurul F, sosok sahabat sekaligus motivator yang baik dan cantik yang sangat mandiri hidup jauh diperantauan. Jangan pernah lupakan diriku yang disini ya ji, dan Putri Eviliani, anak yang sangat baik yang sudah kuanggap sepeti saudaraku sendiri. Walaupun dia suka bikpal dan teramat

sangat pance tapi seluruh kebaikannya berhasil membuatku melupakan segala kekesalanku. Jadilah jangkrik yang desy kenal dulu krik. Jngan pernah berubah. Kalaupun berubah balik kayak dulu lagi aja, sumpah gua bakalan seneng pake banget wkwk. Terimakasih sahabat sahabat terbaikku sedari SMA tanpa kalian hidupku sangat hampa. Terimakasih telah menjadi bagian dari cerita hidupku di masa putih abu abu. Terimakasih telah mengajarkanku bahwa pertemanan tidak pernah salah.

21. Teman seperjuanganku sejak maba, Thanzilul Putri Pratami, Annisa Hidayati, Nandita Ibelia, Hastin Barokah Marolina. Inget gaksi dulu kita masih bersembilan, meskipun sekarang udah punya jalan masing-masing *but i miss this moment so much*. Terimakasih telah membuat hari hari ku lebih berwarna di kala kita masih menjadi MABA.
22. Para super *boys* ATLANTIK, Ari saputra malaikat tanpa sayapku yang bersedia membantu segala tugas tugas yang dapat menyebabkan kepusingan, terimakasih banyak ri, jasa lo sungguh berharga dalam memecahkan segala permasalahan tugas tugas kuliah gua. Kalo suatu saat gua jadi orang sukses, lo bakal gua angkat jadi sekretaris pribadi ri hahaha. Andaikan ijazah ini bisa dibagi, mungkin seperempatnya udah gua kasih ke lo ri. Pokoknya makasih banyak untuk jasanya selama 4 tahun selama gua duduk di bangku perkuliahan. Ahmad Rizki si ketan, warga kemiling yang sangat sangat kocak dan memiliki jiwa pelindung kayak kiyay satpam. M.Andi Novrizal bujang lampung yang selon tapi baik hati dan tidak sombong. M.Adhan Yuditra cowok kocak yang baik hati dan punya jiwa pelindung kaya kiyay satpam. Ogi ornaldo cowok lugu yang baik hati selalu mau membantu ketika dimintain tolong. M. Ferdinan cowok kocak yang selalu ngongek orang dimanapun kapanpun, andaikan lambe turah *open recrtmet* dia pasti jadi kandidat terbaik. Cholian Eranda cowok kemiling yang baik hati kocaknya gak ketolongan *partner in crime* nya Atan

dan Dinan. Kadek Utha cowok selon dari mesuji yang baik hati dan selalu siap sedia *ngeshare* jawaban yang dia dapat ketika ada kuis atau tugas *take home*. Hanif Irfan cowok dengan logat jawa yang sangat medok, loyalitasnya pada ATLANTIK jangan diragukan lagi. M.aziz cowok alim sepetri jaula yang kalo ngobrol selalu menggunakan bahasan yang berat, sangat tidak cucok diajak ngobrol dengan desy yang super kosyong. Dedi Sonata cowok perantauan yang sangat kuat, idola para gadis atlantik karena dia super baik hati. Vincensius Soma cowok serius yang kalo ngomong selalu disertakan dengan segala teori yang dia ketahui. M.rizeki kurniawan sekum ATLANTIK yang punya loyalitas tanpa batas untuk HIMAGARA. Ijal Golok cowok super kocak yang gak pernah bisa diajak ngomong serius, pokoknya hidupnya selalu penuh tawa sumringah. Cuping temen bimbel dikala SMA yang ternyata pas kuliah masuk satu jurusan. Goten temen dalam melakukan pendalaman mata kuliah bersama maba maba. Roni Simanulang cowok baik yang selalu serius dalam menanggapi semua pertanyaan dan pernyataan orang. M.Basri bintang ATLANTIK, pokoknya semua orang di HIMAGARA pasti kenal basri, ilmu politiknya mendalam banget, selalu ngasih argumen nya yang abstrak di grup yang banyak menimbulkan pro kontra. Yuan Hadi cowok baik yang sangat amat polosnya sering ngelamun dimanapun kapanpun, kurang kurangin ngelamunnya ya wan. Bobi cowok baik dan rahmah yang selalu senyum saat ketemu orang. Pandu Julian artis ATLANTIK *part two* setelah Basri, pokoknya kehadiran panjul dimanapun pasti diwarnai dengan pro kontra. Gilang, Panji dan Marshal, cowok super pinter di kelas Reg B yang selalu menjawab seluruh pertanyaan dosen, kalo ada yang presentasi di depan kelas siap-siap aja abis dengan hujaman pertanyaan mereka yang cukup berat. Tapi mereka baik kok, kalo ada yang tugas yang kurang kita mengerti dan nanya dengan mereka pasti dijelasin dengan penuh kesabaran.

23. Para super *girl* ATLANTIK Rohani, Tiwi, Reza, Ajeng, Pradita (rombongan orang-orang pintar nan baik hati yang super *humble* selalu asik diajak ngobrol kapanpun, dimanapun dengan bahasan apapun). Melani, Nurma, Anggita, Memeng, Tina, Muslimah, Indah, dan Maharani, Andini Miyuki, Vera bule (rombongan orang-orang lembut nan baik hati, *genk* wanita dengan jumlah *member* terbanyak di kelas reg B, selalu memberi bantuan disaat diriku bertanya tentang tugas yang cukup membingungkan, *Thanks guys*). Cory, Lidya, Ades, Fitri, Voni, Desta (*girs squad* nya ATLANTIK yang isinya cewek-cewek ketjeh yang sangat ramah). Ade Rahma dan Karina (dua gadis cantik, baik dan tidak sombong yang seperti upin ipin, kalo kemana mana selalu ber dua). Seski Halira dan Ayu (dua sejoli yang kemana mana selalu ber dua. Dua-duanya orang yang ramah banget). Cindy, Rika, Ria, Tala, Ana, Meika (cewek-cewek pintar nan baik hati yang punya loyalitas tanpa batas untuk kemajuan HIMAGARA, biasanya kalo kelas gabung kita suka satu kelompok *guys* karena NPM kita yang berdekatan. *Thankyou so much guys* kalian selalu memahami Desy untuk duduk diam mendengarkan disaat diskusi kelompok hehehe). Kartika, Berza, Bestha, Regita (rombongan *hits* anak Reg A yang selalu membantu Desy dalam urusan perskripsian, *because* desy satu bimbingan dengan kartika dan regita. Makasih banyak bantuan kalian). Arum, Tyas, Nisa, Galuh, Nila (rombongan yang super ramah, makasih ya tyas udah mau Desy tanya-tanya mengenai skripsi yang bersangkutan dengan dana BOSDA). Dinda, Realita, Lulu, Ula, Anggi, Putri Aisyah, Ana Zaskia (cewek-cewek super asik yang baik banget, pernah merasakan nikmatnya mendaki gunung Lewati Lebah, dan main di kali sama mereka Pas ngehadirin WISMAGARA tahun 2017. *Thankyou guys* atas memori yang kalian ciptakan, kalian baik syekalih). Rizcha, Vika, Putri Rahayu, Mahda, Intan Ardha (cewek

cewek ceria yang penuh dengan kehebohan, pokoknya dimanapun ada mereka suasana bakal rame).

24. Seluruh keluarga besar Jurusan Administrasi Negara FISIP Unila khususnya ATLANTIK (Angkatan Tujuh Belas Administrasi Publik), yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terimakasih untuk kebersamaannya selama dibangku perkuliahan, terimakasih buat teman-teman yang sempat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
25. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.

Akhir kata, semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam pembuatan skripsi ini yang tentunya masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga karya ilmiah sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,

Penulis

Desy Hilma

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Tentang Kebijakan Publik	12
1. Pengertian Kebijakan Publik.....	12
B. Tinjauan Tentang Evaluasi.....	13
1. Pengertian Evaluasi	13
2. Fungsi Evaluasi	14
C. Tinjauan Tentang Evaluasi Program.....	15
1. Defisini Evaluasi Program	15
2. Model Evaluasi Program.....	17
D. <i>Goal Oriented Evaluation Model</i>	23
E. Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA)	27
1. Latar Belakang dan Pengertian BOSDA.....	27
2. Tujuan BOSDA.....	29
3. Sasaran BOSDA.....	29
4. Kriteria Penerima	29
5. Penggunaan Dana BOSDA SMA/SMK.....	31
F. Kerangka Pikir	32

III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Tipe Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengolahan Data	42
F. Teknik Keabsahan Data	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum.....	47
1. Gambaran Tentang Kota Bandarlampung.....	47
2. Gambarang Tentang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	53
3. Gambaran Tentang SMA Negeri 2 Bandarlampung.....	58
4. Gambaran Tentang SMA Negeri 3 Bandarlampung.....	60
5. Gambarang Tentang BOSDA	62
B. Hasil Penelitian	64
1. Tujuan Pelaksanaan BOSDA.....	64
a. Membantu Biaya Operasional Sekolah.....	66
b. Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan Negeri /Swasta	67
c. Memberikan Kesempatan yang Setara bagi Peserta Didik untuk Mendapatkan Layanan Pendidikan yang Terjangkau dan Bermutu	70
d. Membebaskan Pungutan Biaya Operasional Sekolah bagi Peserta Didik Penerima BOSDA	72
2. Sasaran BOSDA.....	74
3. Hasil Pelaksanaan BOSDA	76
C. Pembahasan.....	78
1. Tujuan BOSDA.....	79
a. Membantu Biaya Operasional Sekolah.....	80
b. Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan Negeri/Swasta .	87
c. Memberikan Kesempatan yang Setara bagi Pesert Didik untuk Mendapatkan Layanan Pendidikan yang Terjangkau dan Bermutu	93
d. Membebaskan Pungutan Biaya Operasional Sekolah bagi Peserta Didik Penerima BOSDA	98
2. Sasaran BOSDA.....	100
3. Hasil Pelaksanaan BOSDA	101

V. KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Objek Observasi	39
2. Tabel Informan.....	40
3. Dokumentasi Penelitian	41
4. Data Sekolah di Bandarlampung.....	52
5. Data PTK Bandarlampung Berdasarkan Jenjang dan Status Sekolah	53
6. Prestasi Non Akademik SMA N 2 Bandarlampung 2017/2018	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan APK Kota Bandarlampung.....	6
2. Perkembangan APM Kota Bandarlampung.....	6
3. Diagram Prestasi Siswa Penerima BOSDA SMAN 3 Bandarlampung	9
4. Kebijakan Sebagai Suatu Proses	13
5. Kerangka Penelitian	34
6. Struktur Organisasi DISDIKBUD Provinsi Lampung.....	56
7. Laboratorium Komputer SMAN 3 Bandarlampung	81
8. Fasilitas <i>Lending</i> Ruangan dan Komputer yang telah Tersabung dengan jaringan <i>wifi</i>	84
9. Perkembang APK Kota Bandarlampung	88
10. Perkembangan APM Kota Bandarlampung.....	89
11. Diagram Prestasi Siswa/Siswi BOSDA SMAN 2 Bandarlampung	91
12. Diagram Hasil Prestasi Siswa Penerima BOSDA SMAN 3 Bandarlampung	92
13. Ekstrakulikuler Bola Basket SMAN 2 Bandarlampung.....	95
14. Ekstrakulikuler <i>softball</i> SMAN 3 Bandarlampung.....	96
15. Perkembangan APK Kota Bandarlampung.....	100

16. Perkembangan APM Kota Bandarlampung	100
17. Perkembangan APK Kota Bandarlampung.....	104
18. Perkembangan APM Kota Bandarlampung	105

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sarana yang paling efektif sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan derajat masyarakat. Pendidikan adalah salah satu penentu kemajuan bagi suatu Negara dan mampu membawa bangsa Indonesia mencapai suatu kemakmuran serta menyiapkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing di dalam negeri, baik pada tingkat regional maupun didunia Internasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pada tahun 2012, pemerintah telah mencanangkan kebijakan Pendidikan menengah universal yang pada hakikatnya merupakan kebijakan penyediaan layanan pendidikan menengah yang merata, terjangkau, bermutu dan memberikan kepastian terhadap layanan pendidikan menengah di semua wilayah.

Pemerintah berkewajiban memenuhi hak setiap warga dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata adalah

dengan mengeluarkan sebuah kebijakan yang mampu membantu masyarakat kurang mampu dan kelompok marjinal dapat mengakses layanan pendidikan. Fredrich dalam Agustino (2008:7) menyatakan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan atau kesulitan dan kemungkinan atau kesempatan dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasi suatu persoalan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Salah satu tindakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat miskin yang terdapat di daerah-daerah tertinggal, terluar dan terdepan dalam mengakses layanan pendidikan ialah kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Melalui kebijakan BOS, pemerintah pusat memberikan bantuan dana kepada sekolah, sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan operasional sekolah, khususnya biaya operasional non personil sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam petunjuk pelaksanaan teknis.

Menurut data UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini selaras dengan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyatakan bahwa pada tingkat provinsi dan kabupaten menunjukkan terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, mengumumkan hasil penelitian mengenai Hasil Bantuan Siswa

Miskin *Endline* di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan bahwa sebanyak 47,3 persen responden menjawab tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah dikarenakan masalah biaya, kemudian 31 persen karena ingin membantu orang tua dengan bekerja, serta 9,4 persen karena ingin melanjutkan pendidikan nonformal seperti pesantren atau mengambil kursus keterampilan lainnya.

Kasus tingginya angka putus sekolah terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya yaitu Daerah Provinsi Lampung. Menurut data statistik Kemendikbud tahun 2017, jumlah siswa putus sekolah di Provinsi Lampung pada tingkat SD mencapai 1.212 siswa, tingkat SMP mencapai 1.786 siswa, tingkat SMA mencapai 1.162 siswa, dan tingkat SMK mencapai 2.075 siswa. Data tersebut diperkuat oleh pernyataan ketua Dewan Pendidikan Lampung (DPL) Mahfud Santoso, bahwa Provinsi Lampung berada di peringkat 27 dari 34 Provinsi dalam hal buruknya kualitas pendidikan. (Sumber: TribunNews,2017). Dalam upaya menekan angka putus sekolah khususnya di jenjang pendidikan menengah, Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) menciptakan sebuah kebijakan yaitu Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dengan anggaran dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Lampung. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 27 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 5 tahun 2018, BOSDA adalah program Pemerintah Provinsi Lampung yang bertujuan untuk mewujudkan

pemerataan pendidikan jenjang SMA/SMK, berupa pemberian dana langsung ke Satuan Pendidikan Menengah baik Negeri maupun Swasta pada lima Kabupaten dan satu Kota di Provinsi Lampung. Besaran dana bantuan yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa tidak mampu di masing-masing sekolah. Dana BOSDA digunakan untuk pendanaan biaya investasi, biaya operasional non personalia, dan biaya personalia bagi satuan pendidikan dalam penyelenggaraan atau pengelolaan pendidikan guna mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan yang bermutu. Diharapkan dengan adanya program BOSDA, biaya operasional sekolah yang semula hanya ditopang oleh dana BOS Pusat dapat terbantu dengan adanya dana BOSDA, sehingga kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu bagi siswa kurang mampu di Provinsi Lampung dapat terwujud.

Secara umum program BOSDA bertujuan untuk membantu pembiayaan pendidikan dalam rangka mewujudkan program pendidikan menengah universal yang bermutu, berkualitas, dan merata bagi setiap warga negara. Secara khusus menurut Peraturan Gubernur Lampung Nomor 5 Tahun 2018 Program BOSDA SMA/SMK di Provinsi Lampung bertujuan sebagai berikut:

1. Membantu biaya operasional sekolah,
2. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Negeri/Swasta,
3. Memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu,

4. Membebaskan pungutan biaya operasional sekolah bagi peserta didik SMA/SMK penerima dana BOSDA yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

Latar belakang dikeluarkannya program BOSDA adalah sebagai upaya pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan serta mengurangi jumlah siswa kurang mampu yang terancam putus sekolah. Berdasarkan hasil data pra riset yang diperoleh dari kemendikbud.go.id mengenai data APK dan APM. Pada tahun ajaran 2016 – 2017 angka partisipasi kasar di Provinsi Lampung mencapai 51.56 persen, kemudian pada tahun ajaran 2018 – 2019 meningkat menjadi 72.01 persen. Hal tersebut diperkuat oleh data angka siswa putus sekolah di provinsi Lampung yang semakin menurun dari tahun 2016 ke tahun 2018. Berdasarkan data kemendikbud angka siswa putus sekolah Provinsi Lampung pada tahun 2016 sebanyak 1.331 anak, selanjutnya pada tahun 2018 angka siswa putus sekolah mengalami penurunan menjadi 1.162 siswa. Jika dilihat dari data diatas, angka putus sekolah di Provinsi Lampung terus menurun sejak program ini diimplementasikan. Dugaan sementara peneliti, program ini mampu memperluas akses pendidikan sehingga dapat menekan angka putus sekolah yang ada di Provinsi Lampung.

Gambar 1.
Perkembangan APK Kota Bandarlampung



(Sumber:Kemendikbud.go.id)

Gambar 2.
Perkembangan APM Kota Bandarlampung



(Sumber:Kemendikbud.go.id)

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung memproyeksikan BOSDA bagi SMA/SMK di enam wilayah yakni Bandarlampung, Lampung Utara, Way Kanan, Lampung Barat, Mesuji, dan Pesisir Barat, melalui anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) Lampung, senilai Rp. 80.377.128.500. Secara rinci anggaran dana BOSDA untuk Provinsi Lampung pada tahun 2018 untuk SMA sebesar Rp. 46.781.168.000 sedangkan untuk SMK sebesar Rp. 33.595.960.500. Untuk wilayah Bandarlampung sendiri, jumlah anggaran dana BOSDA untuk SMA sebesar Rp1.560.000 persiswa pertahun, dan untuk SMK sebesar Rp2.400.000 persiswa pertahun. (Sumber:Lampost,2018)

Salah satu daerah di Provinsi Lampung yang menjalankan program BOSDA adalah Kota Bandarlampung. Program BOSDA di Kota Bandarlampung merupakan kebijakan peralihan atau pengganti dari program sebelumnya yaitu Bina lingkungan (BILING). Tujuan perubahan Program BILING menjadi BOSDA adalah untuk mengembalikan kualitas pendidikan, dan program ini sudah diterapkan sejak 2017. Untuk wilayah Bandarlampung sendiri, jumlah anggaran dana BOSDA untuk SMA sebesar Rp1.560.000 persiswa pertahun, dan untuk SMK sebesar Rp2.400.000 persiswa pertahun. Siswa/siswi penerima BOSDA memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Peserta didik pemilik Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), atau Kartu Perlindungan Sosial (KPS)
- b. Peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH)
- c. Peserta didik yang terkena dampak bencana alam
- d. Peserta didik yang pernah drop out
- e. Peserta didik dari keluarga kurang mampu/rentan terancam putus sekolah yang dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari perangkat desa atau peserta didik dengan pertimbangan khusus lainnya seperti kelainan fisik, korban musibah, penerima PKH, dari keluarga terpidana berada di LAPAS, berasal dari SMK yang menempuh studi keahlian di kelompok bidang pertanian, perikanan, perternakan dan pelayaran/kemaritiman, berasal dari siswa jalur penerimaan Siswa Bina Lingkungan.

Wirawan (2011:17) menjelaskan bahwa semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang

ditetapkan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya program BOSDA biaya operasional sekolah daerah yang awalnya hanya ditopang oleh dana BOS dapat terbantu, dan apakah para siswa tidak mampu mendapatkan kesempatan yang setara dalam mengenyam pendidikan yang bermutu dan berkualitas tanpa dipungut biaya apapun, sehingga pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud.

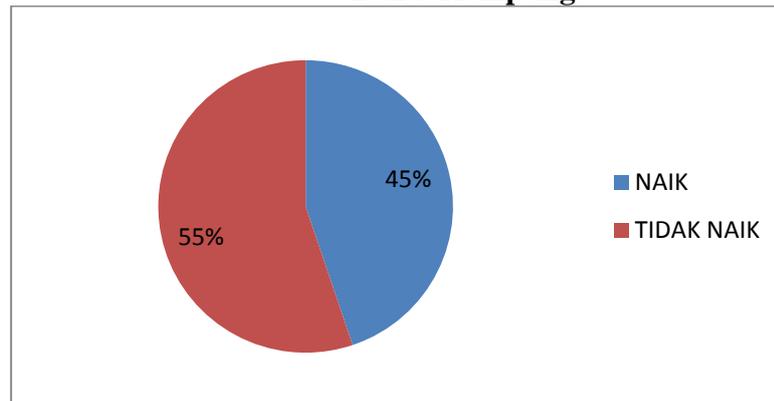
Pemilihan lokasi penelitian di SMAN 3 Bandarlampung dan SMAN 2 Bandarlampung dikarenakan kedua SMA tersebut merupakan SMA dengan jumlah peminat yang tinggi. Jumlah siswa penerima BOSDA pada SMAN 3 Bandarlampung sebanyak 221 siswa/siswi yang terdiri dari kelas X, XII, XII, dengan ruang kelas berjumlah 23 diantaranya 12 ruang kelas IPA dan 11 ruang kelas IPS. Siswa penerima BOSDA pada SMAN 2 Bandarlampung berjumlah 150 yang terdiri dari kelas X, XII, XIII dengan ruang kelas berjumlah 34 diantaranya 27 ruang kelas IPA dan 7 ruang kelas IPS.

Melihat tujuan-tujuan BOSDA khususnya pada point kedua yaitu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Negeri/Swasta yang tertera pada Peraturan Gubernur No 5 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program BOSDA di Provinsi Lampung berdasarkan hasil pre riset yang dilakukan di SMAN 3 Bandarlampung menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang diukur berdasarkan prestasi akademik siswa penerima BOSDA tidak mengalami peningkatan atau bersifat *stagnant*.

Gambar 3 merupakan diagram hasil olah data daftar peringkat kelas dan pararel siswa/siswi penerima BOSDA SMA Negeri 3 Bandarlampung Kelas XII Tahun

ajaran 2018-2019. Data lebih lanjut mengenai tabel data daftar peringkat paralel siswa/siswi penerima BOSDA SMAN 3 Bandar Lampung dapat dilihat pada lampiran.

Gambar 3. Diagram Hasil Prestasi Siswa Penerima BOSDA SMAN 3 Bandar Lampung



Sumber: diolah oleh peneliti, 2019.

Data pada gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa/siswi penerima BOSDA dalam segi prestasi mengalami penurunan atau prestasinya tidak meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan dari BOSDA yaitu meningkatkan kualitas pendidikan belum tercapai. Diagram tersebut menunjukkan bahwa 55% prestasi siswa penerima BOSDA menunjukkan tidak mengalami kenaikan prestasi. Masalah tersebut berkaitan dengan tujuan BOSDA pada poin kedua yaitu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaan program ini tentunya masih terdapat masalah lain yang menyangkut tujuan BOSDA seperti biaya operasional sekolah, layanan akses pendidikan yang merata dan berkualitas, serta pungutan biaya operasi sekolah. Masalah tersebut menjadi penting untuk diteliti apakah program BOSDA ini telah mencapai tujuannya sesuai PERGUB Provinsi Lampung Nomor 5 tahun 2018, sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan dalam upaya pemerataan pendidikan bagi

masyarakat miskin yang ingin mendapatkan pendidikan yang berkualitas, setara, dan bermutu. Permasalahan diatas menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi program BOSDA. Banyaknya tantangan dan kendala dalam ketercapaian tujuan program mengakibatkan sebuah program perlu dievaluasi, agar dapat mengetahui seberapa besar manfaat dan dampak dalam tercapainya tujuan dari program BOSDA di Kota Bandarlampung. Sehingga peneliti ingin mengangkat judul penelitian “evaluasi program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) pada SMAN 3 dan 2 Bandarlampung dalam perspektif *Goal Oriented Evaluation Model (GOEM)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) pada SMA Negeri 3 dan 2 Bandarlampung dalam perspektif *Goal Oriented Evaluation Model (GOEM)*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti diantaranya adalah untuk mengetahui evaluasi program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) pada SMA Negeri 3 dan 2 Bandarlampung dalam perspektif *Goal Oriented Evaluation Model*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan penambahan ilmu pengetahuan dalam kajian Ilmu Administrasi Negara,

terutama dalam bidang evaluasi Kebijakan Publik di mata kuliah Kebijakan Publik.

2. Secara praktis

a. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk menambah informasi yang berguna bagi penelitian berikutnya.

b. Bagi pihak Dinas Pendidikan Provinsi Lampung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

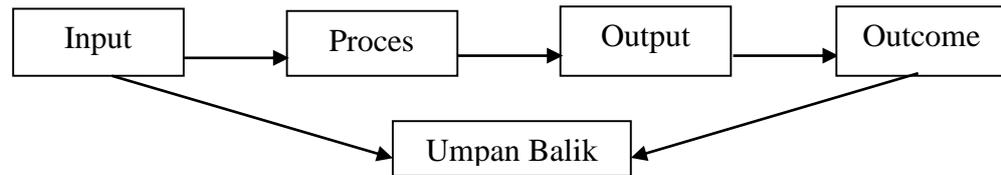
A. Kebijakan Publik

1. Pengertian Kebijakan Publik

Dye dalam Agustino (2008:7) mendefinisikan kebijakan publik adalah apa yang dipilih oleh pemerintah untuk dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Dye mengatakan, jika pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus memiliki tujuan dan kebijaksanaan negara harus meliputi semua tindakan pemerintah, bukan hanya keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah saja. Sesuatu yang tidak dilaksanakan oleh pemerintah juga termasuk kebijaksanaan Negara, karena dampaknya sama besarnya dengan sesuatu yang dilakukan oleh pemerintah terhadap publik.

Definisi lainnya mengenai kebijakan publik dikemukakan oleh Fredrich dalam Agustino (2008:7) mengatakan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan atau kesulitan dan kemungkinan atau kesempatan dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasi suatu persoalan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Sementara ituDunn (2003:39) mengungkapkan bahwa kebijakan merupakan sebagai suatu proses, yang digambarkan seperti dalam gambar tiga:

Gambar 4. Kebijakan Sebagai Suatu Proses



(Sumber : William N. Dunn. 2003:39)

Berdasarkan definisi tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang telah diusulkan atau ditetapkan oleh sekelompok aktor pemerintah yang dilaksanakan atau tidak dilaksanakan guna menyelesaikan masalah-masalah publik demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan Peraturan Gubernur Lampung No 5 tahun 2018 tentang petunjuk teknis program BOSDA dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menekan angka putus sekolah dan pemerataan pendidikan jenjang SMA/SMK di Provinsi Lampung.

B. Tinjauan Tentang Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberikan sumbangan pada tujuan atau sasaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kebijakan atau program telah

mencapai kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau diatasi Dunn (2003:608).

Evaluasi menurut Abidin (2012:165) mencakup 3 pengertian:

1. Evaluasi awal, proses perumusan kebijakan sampai saat sebelum diimplementasikan.
2. Evaluasi dalam proses implementasi/monitoring.
3. Evaluasi akhir yang dilakukan setelah proses implementasi kebijakan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai.

2. Fungsi Evaluasi

Evaluasi memiliki tiga fungsi utama dalam analisis kebijakan(Wahab, 2002: 51), yaitu:

1. Evaluasi memberi informasi yang salah dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Hal ini evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu dan target tertentu telah dicapai.
2. Evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Nilai diperjelas dengan mendefenisikan dan mengoperasikan tujuan dan target.
3. Evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Informasi tentang

tidak memadai kinerja kebijakan yang dapat memberi sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan.

C. Tinjauan Evaluasi Program

1. Definisi Evaluasi program

Evaluasi program merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi program tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan. Wirawan (2011:17) menjelaskan bahwa semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program

Menurut Isaac dan Michael (1984) dikutip dalam Ajuang (2015:11) sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut mereka, ada tiga tahap rangkaian evaluasi program yaitu: (1) menyatakan pertanyaan serta menspesifikasikan informasi yang hendak diperoleh, (2) mencari data yang relevan dengan penelitian dan (3) menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan untuk melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut. Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang

dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.

Sistem evaluasi juga diperlukan sebagai cara untuk mencari umpan balik sebagai masukan untuk perencanaan baru dan sebagai sarana untuk pengecekan/pengujian ganda bahwa yang dipilih sudah konsisten, tepat, dan dapat dijalankan dengan analisis internal dan eksternal serta rencana untuk melaksanakannya. Umpan balik tersebut juga digunakan untuk melakukan kegiatan perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan secara terus-menerus. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dan dampak (*impact*) dari pelaksanaan rencana. Oleh karena itu, dalam perencanaan yang transparan dan akuntabel, harus disertai dengan penyusunan indikator kinerja pelaksanaan rencana, yang sekurang-kurangnya indikator masukan, indikator keluaran, dan indikator hasil.

Menurut Arikunto dan Jabar (2018:7) terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.
- b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program,

dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

Uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

2. Model Evaluasi Program

Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi.

Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar (2018:40), membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

a. Goal Oriented Evaluation

Model evaluasi berbasis tujuan yang dikembangkan oleh Tyler, Tyler merupakan model evaluasi tertua, W. Tyler dalam Wirawan (2011:80) mendefinisikan evaluasi sebagai “...*process of determining to what extent the educational objective are actually being realized*”. Evaluasi merupakan proses menentukan seberapa tinggi tujuan sesungguhnya dapat dicapai.

b. *Decision Oriented Evaluation*

Model ini, evaluasi harus dapat memberikan landasan berupa informasi-informasi yang akurat dan obyektif bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan program. Evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan salah satu contoh model evaluasi ini. Model CIPP merupakan salah satu model yang paling sering dipakai oleh evaluator. Model ini terdiri dari 4 komponen evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process* dan *Product*.

Menurut H. B. Sutopo dalam Wahyudi (2010:33), penelitian evaluasi yang menggunakan model *CIPP*, proses evaluasi akan memperhatikan keberkaitan secara menyeluruh, mulai dari konteksnya yang meliputi informasi dari beberapa faktor mengenai kondisinya karakteristik konteks sebelum suatu program dilaksanakan, masukan (*input*) yang diberikan sebagai persiapan pelaksanaan program supaya bisa berjalan lancar, proses bagaimana program dilakukan dari awalnya dengan pendekatannya apakah sesuai dengan konteksnya dan merupakan proses yang tepat untuk mencapai tujuan program, dan akhirnya bagaimana kualitas hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program yang dievaluasi tersebut.

c. *Responsive Evaluation Model* (Robert Stake's)

Menurut Muryadi (2017:9), Model ini menekankan pada pendekatan kualitatif-naturalistik. Evaluasi tidak diartikan sebagai pengukuran melainkan pemberian makna atau melukiskan sebuah realitas dari berbagai perspektif orang-orang yang terlibat, berminat dan berkepentingan dengan program. Tujuan evaluasi adalah

untuk memahami semua komponen program melalui berbagai sudut pandangan yang berbeda. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka model ini kurang percaya terhadap hal-hal yang bersifat kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada umumnya mengandalkan observasi langsung maupun tak langsung dengan interpretasi data yang impresionistik. Langkah-langkah kegiatan evaluasi meliputi observasi, merekam hasil wawancara, mengumpulkan data, mengecek pengetahuan awal (*preliminary understanding*) dan mengembangkan desain atau model.

Berdasarkan langkah-langkah ini, evaluator mencoba responsif terhadap orang-orang yang berkepentingan pada hasil evaluasi. Hal yang penting dalam model responsif adalah pengumpulan dan sintesis data. Kelebihan model ini adalah peka terhadap berbagai pandangan dan kemampuannya mengakomodasi pendapat yang ambigu serta tidak fokus. Sedangkan kekurangannya antara lain (1) pembuat keputusan sulit menentukan prioritas atau penyederhanaan informasi (2) tidak mungkin menampung semua sudut pandangan dari berbagai kelompok (3) membutuhkan waktu dan tenaga. Evaluator harus dapat beradaptasi dengan lingkungan yang diamati. Penilaian itu dapat berarti bila dapat mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandangan dari semua orang yang terlibat, yang berminat, dan yang berkepentingan dengan program. Evaluator tak percaya ada satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang dapat ditemukan dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik. Setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik, dan evaluator mencoba menolong menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskannya atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluator adalah

berusaha mengerti urusan program melalui berbagai sudut pandangan yang berbeda.

Sebagaimana dicatat oleh Young dalam Muryadi (2017:9) evaluator dapat menyatakan dengan jelas dalam sebuah organisasi yang ada klien yang berbeda untuk berbagai layanan yang mereka sediakan. Bagi evaluator untuk memainkan peran lebih besar dalam pengukuran kinerja: "Para evaluator bisa menjadi 'navigator' untuk membantu seseorang mendapatkan informasi lebih untuk ukuran kinerja mereka".

d. *Formative-Sumatif Evaluation Model* (Michael Scriven's)

Scriven dalam Muryadi (2017:11), menyebutkan tanggung jawab utama dari para penilai adalah membuat keputusan. Akan tetapi harus mengikuti peran dari penilaian yang bervariasi. Scriven mencatat sekarang setidaknya ada 2 peran penting: formatif, untuk membantu dalam mengembangkan kurikulum, dan sumatif, yakni untuk menilai manfaat dan kurikulum yang telah mereka kembangkan dan penggunaannya atau penempatannya. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan. Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang dirumuskan oleh karyawan atau orang-orang dalam program. Evaluator merupakan bagian dari program dan kerja sama dengan orang-orang dalam program. Strategi pengumpulan informasi mungkin juga dipakai tetapi penekanan pada usaha memberikan informasi yang berguna secepatnya bagi perbaikan program.

Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai manfaat suatu program sehingga dari hasil evaluasi akan dapat ditentukan suatu program tertentu akan diteruskan atau dihentikan. Pada evaluasi sumatif difokuskan pada variabel-variabel yang dianggap penting bagi sponsor program maupun pihak pembuat keputusan.

e. *Measurement Model* (Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel)

Model pengukuran (*measurement model*) banyak mengemukakan pemikiran-pemikiran dari R Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel. Sesuai dengan namanya, model ini sangat menitikberatkan pada kegiatan pengukuran. Pengukuran digunakan untuk menentukan kuantitas suatu sifat (*atribute*) tertentu yang dimiliki oleh objek, orang maupun peristiwa, dalam bentuk unit ukuran tertentu. Dalam bidang pendidikan, model ini telah diterapkan untuk mengungkap perbedaan-perbedaan individual maupun kelompok dalam hal kemampuan, minat dan sikap. Hasil evaluasi digunakan untuk keperluan seleksi peserta didik, bimbingan, dan perencanaan pendidikan. Objek evaluasi dalam model ini adalah tingkah laku peserta didik, mencakup hasil belajar (*kognitif*), pembawaan, sikap, minat, bakat, dan juga aspek-aspek kepribadian peserta didik. Instrumen yang digunakan pada umumnya adalah tes tertulis (*paper and pencil test*) dalam bentuk tes objektif, yang cenderung dibakukan. Oleh sebab itu, dalam menganalisis soal sangat memperhatikan *difficulty index* dan *index of discrimination*. Model ini menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Norma (*norm-referenced assessment*) (Muryadi, 2017:12).

Tokoh model pengukuran (*measurement model*) adalah Edward L.Thorndike dan Robert L. Ebel. Purwanto dalam Muryadi (2017:13) menjelaskan beberapa ciri dari model pengukuran adalah :

1. Mengutamakan pengukuran dalam proses evaluasi. Pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang.
2. Evaluasi adalah pengukuran terhadap berbagai aspek tingkah laku untuk melihat perbedaan individu atau kelompok. Oleh karena tujuannya adalah untuk mengungkapkan perbedaan, maka sangat diperhatikan tingkat kesukaran dan daya pembeda masing-masing butir, serta dikembangkan acuan norma kelompok yang menggambarkan kedudukan seseorang dalam kelompok.
3. Ruang lingkup adalah hasil belajar aspek kognitif.
4. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis terutama bentuk objektif.
5. Meniru model evaluasi dalam ilmu alam yang mengutamakan objektivitas. Oleh karena itu model ini cenderung mengembangkan alat-alat evaluasi yang baku. Pembakuan dilakukan dengan mencobakan kepada sampel yang cukup besar untuk melihat validitas dan reliabilitasnya.

f. *Goal Free Evaluation*

Model yang dikemukakan oleh Michael Scriven ini yakni *Goal Free Evaluation Model*, menurut Scriven model evaluasi ini merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program. Scriven mengemukakan bahwa evaluator seharusnya tidak mengetahui tujuan program sebelum melakukan evaluasi. Evaluator melakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh yang sesungguhnya dari operasi program (Wirawan, 2011:84)

Model evaluasi bebas tujuan menjelaskan bahwa para evaluator atau penilai mengambil dari berbagai laporan atau catatan pengaruh-pengaruh nyata atau kongkrit dan pengaruh-pengaruh yang tidak diinginkan dalam program pendidikan dan pelatihan. Perhatian khusus diberikan secara tepat terhadap usulan tujuan-tujuan dalam evaluasi, tetapi tidak dalam proses evaluasi atau produk. Keuntungan yang dapat diambil dari evaluasi bebas tujuan, bahwa dalam evaluasi bebas tujuan para penilai mengetahui antisipasi pengaruh-pengaruh penting terhadap tujuan dasar dari penilai yang menyimpang.

Sistem evaluasi program dalam penelitian ini diperlukan sebagai masukan untuk membuat perencanaan baru dan sebagai sarana untuk menguji suatu program kegiatan melalui perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada tujuan, sasaran, dan hasil dari pelaksanaan suatu program sehingga dapat memberi manfaat. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Goal Oriented* yang dikembangkan oleh Tyler karena model evaluasi ini memberikan petunjuk tentang ketercapaian tujuan, ketepatan sasaran, dan hasil yang dicapai dari program BOSDA. Dengan menggunakan model ini peneliti dapat mengukur sejauh mana pencapaian suatu program, dengan merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara tujuan dan hasil yang dicapai.

D. *Goal Oriented Evaluation Model*

Goal Oriented Evaluation Model (GOEM) atau model evaluasi yang berorientasi pada tujuan, merupakan model yang muncul paling awal dan dikembangkan oleh

Tyler yaitu merupakan suatu model evaluasi yang menekankan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan.

Model evaluasi program berbasis tujuan ini secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak. Model ini memfokuskan pada mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan (Wirawan, 2011:81)

Model evaluasi program yang ini secara teknologis telah merangsang berkembangnya proses-proses perumusan tujuan secara spesifik serta pengembangan atau penemuan instrument-instrumen maupun prosedur pengukuran yang beragam. Objek yang akan menjadi pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelum program tersebut dimulai. Secara eksplisit model evaluasi ini mengacu pada pencapaian tujuan dan sasaran program, tetapi secara implisit evaluasi berguna untuk melihat sejauh mana kinerja yang telah dicapai oleh objek evaluasi berdasarkan kepada standar-standar tertentu. Apakah terdapat suatu kesenjangan antara kinerja yang dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi merupakan salah satu landasan untuk menentukan apakah suatu program berjalan secara efektif atau gagal mencapai tujuannya (Firdaus, 2014:12)

Dilihat dari penerapannya, model ini menggunakan unsure pengukuran dengan usaha secara konstan, paralel, dengan melengkapi legitimasi untuk mengangkat pemahaman tentang evaluasi. Pada model yang berorientasi pada tujuan ini sangat membedakan antara konsep pengukuran dan evaluasi. Menurut tyler, pengetahuan

pengukuran dan pengetahuan evaluasi terpisah dan merupakan proses dimana pengukuran hanya satu dari beberapa kemungkinan salah satu cara dalam mendukung tercapainya evaluasi (Firdaus, 2014:12).

Langkah-langkah pendekatan evaluasi berorientasi tujuan (*goal oriented evaluation*) yang dikemukakan Tyler, yaitu:

1. Perumusan tujuan yang akan diukur,
2. Pemilihan instrumen,
3. Pemilihan desain evaluasi,
4. Pengumpulan dan analisis data,
5. Interpretasi hasil.

Langkah-langkah sebagaimana diuraikan di atas merupakan suatu siklus, artinya bahwa jika dari hasil perbandingan tujuan yang sudah diperoleh berupa kesenjangan-kesenjangan, maka perlu dilakukan perumusan/ penentuan ulang tujuan program yang telah dievaluasi tersebut (Abidin, 2012:5). Indikator yang digunakan oleh Tyler dalam *Goal Oriented Evaluation* untuk mengukur tingkat ketercapaian program yakni sebagai berikut :

1. Tujuan

Suatu program harus menetapkan atau merumuskan tujuan-tujuan spesifiknya secara jelas untuk melakukan pengukuran terhadap kemajuan dan efektivitas inovasinya (Ananda & Rafida, 2017:46). Terhadap tujuan-tujuan program yang sudah ditetapkan sebelumnya barulah evaluasi program difokuskan. Sehingga

hubungan antara ketercapaian tujuan dapat dilihat dari ketepatan sasaran kegiatan suatu program yang telah dijalankan.

2. Sasaran

Sasaran evaluasi yang dimaksud ialah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan dan seberapa jauh suatu program dapat mencapai kelompok sasaran yang telah ditentukan (Arikunto, 2018). Sasaran merupakan suatu aspirasi/nilai yang ingin dicapai melalui pelaksanaan dari beberapa kegiatan dan nilai yang ingin dicapai tersebut haruslah sesuai dengan permintaan masyarakat yang dilayani.

3. Hasil

Hasil digunakan untuk menentukan keputusan apa yang akan dikerjakan selanjutnya antara lain:

- a. Output yaitu hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan
- b. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang dilaksanakan, apakah memiliki pengaruh dan dampak dengan adanya program tersebut, serta dampak suatu program setelah dilakukan evaluasi secara seksama (Ananda & Rafida, 2017:57).

Evaluasi diartikan sebagai proses pengukuran terhadap tujuan dan hasil program yang hendak dicapai. *Goal Oriented Model* ini peneliti menganggap model ini sangat sesuai dan tepat untuk mengukur pencapaian program BOSDA, dengan menggunakan model ini peneliti dapat melihat dan merumuskan kembali tujuan program serta menjelaskan hubungan antara tujuan dengan hasil dari program tersebut. Selanjutnya, model ini dapat digunakan untuk menjelaskan rencana

pelaksanaan kegiatan suatu program dengan proses pencapaian tujuan. Instrumen yang digunakan bergantung kepada tujuan yang ingin diukur. Hasil evaluasi akan menggambarkan tingkat keberhasilan tujuan dan hasil program berdasarkan kriteria program khusus.

E. Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA)

1. Latar Belakang dan Pengertian BOSDA

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pada tahun 2012, pemerintah telah mencanangkan kebijakan Pendidikan Menengah Universal yang pada hakekatnya merupakan kebijakan penyediaan layanan pendidikan menengah yang merata, terjangkau, bermutu dan memberikan kepastian terhadap layanan pendidikan menengah di semua wilayah. Untuk mendukung kebijakan Pendidikan Menengah Universal, Pemerintah Daerah Provinsi Lampung mengalokasikan dana melalui APBD Provinsi Lampung sebagai bentuk kepedulian pemerintah daerah untuk meningkatkan serta memajukan pendidikan yang ada di Provinsi Lampung. Untuk mewujudkan hal tersebut diatas maka Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung menyusun suatu program untuk pemerataan pendidikan jenjang SMA/SMK/ yaitu BOSDA.

BOSDA Provinsi Lampung memiliki beberapa pengertian dasar dari Program BOSDA SMA/SMK yaitu ;

1. BOSDA adalah Program Pemerintah Provinsi Lampung berupa pemberian dana langsung ke Satuan Pendidikan Menengah baik Negeri maupun Swasta pada Kota Bandar Lampung dimana besaran dana bantuan yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa tidak mampu masing masing sekolah dan satuan biaya (unit cost) bantuan sedangkan Satuan Pendidikan Menengah Negeri untuk Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Way berdasarkan jumlah siswa pada Satuan Pendidikan Menengah Negeri dan jumlah siswa tidak mampu pada Satuan Pendidikan Menengah Swasta.
2. Dana BOSDA digunakan untuk pendanaan biaya investasi biaya operasional non personalia (operasional) dan biaya personalia bagi satuan pendidikan dalam penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan dalam upaya mengoptimalkan akses, mutu, relevansi dan daya saing pelayanan pendidikan yang bermutu.
3. BOSDA memberikan dana untuk membantu sekolah melengkapi dana BOS Pusat sebagai bentuk keberpihakan pemenuhan pembiayaan pendidikan menengah.
4. Jumlah siswa yang dibebaskan biaya pendidikan menjadi kebijakan (diskresi) sekolah dengan mempertimbangkan faktor jumlah siswa siswa tidak mampu yang ada, dan besarnya biaya sekolah. Oleh karena itu dengan adanya Dana BOSDA Provinsi Lampung sebagai program pemerintah daerah diharapkan operasional sekolah yang selama ini ditopang oleh dana BOS Pusat dapat

berjalan dengan baik, sehingga kesempatan mendapatkan pendidikan bagi siswa kurang mampu di Provinsi Lampung dapat terwujud dan bermutu.

2. Tujuan BOSDA

Secara umum program BOSDA SMA/SMK bertujuan untuk membantu pembiayaan pendidikan dalam rangka program pendidikan menengah universal yang bermutu. Secara khusus program BOSDA SMA/SMK bertujuan sebagai berikut :

1. Membantu biaya operasional sekolah
 2. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Negeri/Swasta
 3. Memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu.
 4. membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta didik SMA/SMK
- Penerima Dana BOSDA yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah.

3. Sasaran BOSDA

Sasaran bantuan BOSDA Provinsi Lampung adalah Satuan Pendidikan menengah negeri dan swasta di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Mesuji dan Kabupaten Pesisir Barat.

4. Kriteria Penerima

Ketentuan sekolah penerima dan BOSDA adalah satuan pendidikan yang dapat menerima dana BOSDA Provinsi Lampung adalah

- a. Seluruh SMA/SMK Negeri/Swasta di wilayah Kabupaten Mesuji dan Pesisir Barat yang telah mempunyai ijin operasional/pendirian dan menyampaikan permohonan BOSDA Provinsi Lampung SMA/SMK kepada Gubernur Lampung melalui Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Sekolah penerima dana BOSDA harus mengikuti ketentuan petunjuk teknis BOSDA yang telah ditetapkan Pemerintah Provinsi Lampung;
- c. Sekolah yang menolak dana BOSDA harus mendapat persetujuan orang tua siswa, komite sekolah dan tetap menjamin kelangsungan pendidikan siswa miskin/tidak mampu di sekolah tersebut dan menyampaikan surat permohonan penolakan kepada Gubernur Lampung Cq. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.
- d. Sekolah Swasta penerima dana BOSDA wajib melaksanakan program ramah sosial dengan cara mengidentifikasi dan merekrut calon siswa penerima dana BOSDA yang memiliki minat dan potensi untuk mengikuti pendidikan di sekolah yang bersangkutan dengan mekanisme verifikasi oleh tim yang dibentuk oleh sekolah.
- e. Sekolah Swasta penerima dana BOSDA melakukan verifikasi siswa calon penerima dana BOSDA dengan prioritas siswa penerima sebagai berikut : a. Peserta Didik pemilik Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan/atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), dan/atau Kartu Perlindungan Sosial (KPS); b. Peserta Didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH); c. Peserta Didik yang terkena dampak bencana alam; d. Peserta Didik yang pernah drop out; e. Peserta Didik dari keluarga miskin/rentan miskin terancam putus sekolah yang dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari perangkat desa.

5. Penggunaan Dana BOSDA SMA/SMK

Penggunaan BOSDA Provinsi Lampung disekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim BOSDA Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah. Hasil kesepakatan harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk Berita Acara Rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat. Kesepakatan penggunaan dana BOSDA harus didasarkan pada skala prioritas kebutuhan sekolah, khususnya membantu mempercepat pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan standar Nasional Pendidikan (SNP). Bunga Bank/jasa giro akibat adanya BOSDA direkening sekolah diatur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

1. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
2. Tambahan Pembiayaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler
3. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran
4. Pengelolaan Sekolah diantaranya:
 - a. Pembiayaan rapat disekolah dalam rangka penyusunan RKT/RKAS, RAB BOSDA, Evaluasi pelaksanaan BOS Daerah serta kegiatan rapat lainnya yang relevan dengan pelaksanaan program BOSDA Provinsi Lampung. pembiayaan meliputi pembelian alat dan/atau bahan habis pakai, konsumsi dan/atau transportasi;
 - b. Pengadaan barang/jasa untuk keperluan sekolah membangun, mengembangkan, dan/atau memelihara tower intranet dan website sekolah dengan domain "sch.id". Pembiayaan meliputi pembangunan *tower* dan pembelian dan/atau pemeliharaan domain, konsumsi, transportasi, dan/atau

jasa profesi pengembang website, honorarium operator pengelola website dan jaringan multimedia sekolah;

- c. Pengadaan sarana pendukung pembelajaran dan penilaian evaluasi Pembelajaran (diantaranya : *notenook*/komputer PC / LCD / pengeras suara/bel elektronik sekolah/CCTV/Absen elektronik / *meubelair* / alat pendukung pembelajaran lainnya) dilaksanakan sesuai aturan pengadaan barang yang berlaku;
 - d. Perawatan atau pemeliharaan ringan fasilitas gedung sekolah
5. Pembiayaan operasional personalia, diantaranya Pembayaran honor pendidik dan tenaga kependidikan tidak tetap/honorer pada jenjang Pendidikan menengah sebagai akibat pengalihan kewenangan pengelolaan pendidikan menengah dari pemerintah daerah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Daerah Provinsi yang belum terpenuhi dari Pemerintah Pusat/Kabupaten/dana tidak mengikat lainnya.

F. Kerangka Pikir

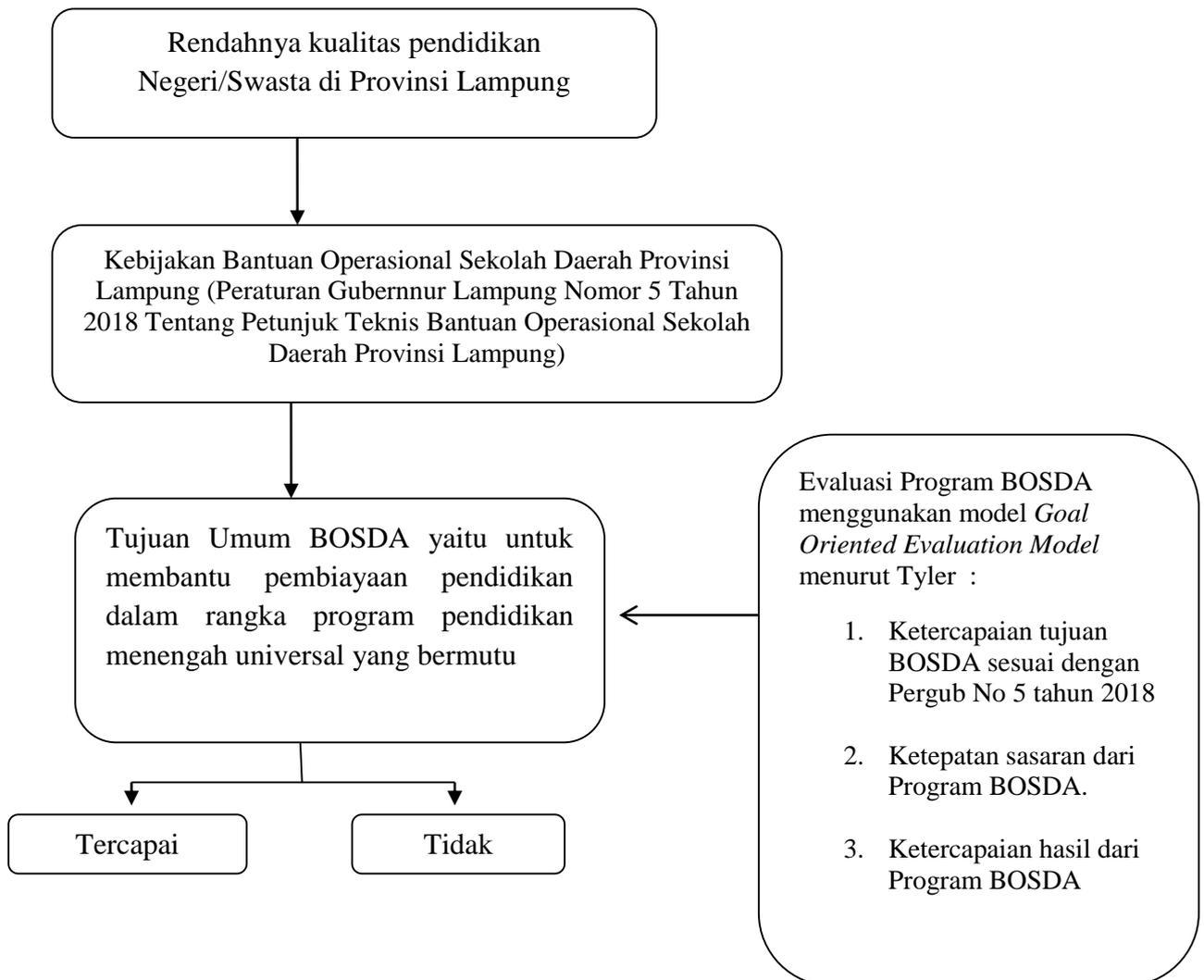
Rendahnya kualitas pendidikan di Provinsi Lampung khususnya di Kota Bandarlampung menjadikan Pemerintah Provinsi Lampung mengambil sebuah kebijakan dengan membuat sebuah program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Lampung yaitu BOSDA. Berdasarkan PERGUB Provinsi Lampung nomor 5 Tahun 2018, BOSDA merupakan program Pemerintah Provinsi Lampung yang bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pendidikan jenjang SMA/SMK, berupa pemberian dana langsung ke satuan pendidikan menengah baik negeri maupun swasta pada beberapa daerah di

Provinsi Lampung dan salah satunya adalah Kota Bandarlampung. Program BOSDA memiliki tujuan umum yaitu untuk membantu pembiayaan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan menengah yang universal dan bermutu.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berusaha mengevaluasi Program Bantuan Operasioanal Sekolah Daerah (BOSDA) menggunakan model evaluasi program *Goal Oriented Evaluation Model* atau model evaluasi program yang berorientasi kepada tujuan yang dikembangkan oleh Tyler, dimana dalam evaluasi penelitian ini akan dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus untuk melihat:

1. Tujuan Program BOSDA yakni berdasarkan PERGUB Provinsi Lampung No 5 Tahun 2018. Tujuan dari pelaksanaan BOSDA adalah:
 - a. Membantu biaya operasional sekolah
 - b. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Negeri/Swasta
 - c. Memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu
 - d. Membebaskan pungutan dana BOSDA yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah.

Gambar 5. Kerangka Penelitian



Sumber: diolah oleh peneliti, 2019

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan menggunakan metode kualitatif. Tipe penelitian deskriptif adalah dengan menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan memaparkan data secara kata-kata, dan gambar. Metode Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016:8-9).

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2017:4). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam perisitilahnannya (Kirk dan Miller dalam Moleong, 2017: 4). Peneliti menggunakan tipe kualitatif ini karena sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang Evaluasi Kebijakan

Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dalam perspektif *Goal Oriented Evaluation Model*.

B. Fokus Penelitian

Masalah penelitian bertumpu pada sebuah fokus. Fokus penelitian merupakan batas masalah yang ada didalam penelitian kualitatif dimana fokus berisikan tentang pokok masalah yang bersifat umum. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dari situasi sosial. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan. Kebaruan informasi bisa berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial (Sugiyono, 2016:209). Penelitian ini membahas mengenai evaluasi kebijakan BOSDA di SMA Negeri di Kota Bandarlampung. Berkaitan dengan hal tersebut maka fokus penelitian ini adalah berdasarkan model evaluasi teori mengenai evaluasi program yakni *Good Oriented Evaluation Model* atau model evaluasi program yang berorientasi pada tujuan yang dikembangkan oleh Tyler, dimana evaluasi dalam penelitian ini akan dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus untuk melihat:

A. Goal Oriented Evaluation Model

1. Ketercapaian tujuan berdasarkan PERGUB Provinsi Lampung No 5 Tahun 2018
 - a. Membantu biaya operasional sekolah
 - b. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Negeri/Swasta
 - c. Memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu

- d. Membebaskan pungutan biaya operasional sekolah bagi peserta didik SMA/SMK penerima dana BOSDA yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah
2. Ketepatan sasaran dari Program BOSDA
 3. Ketercapaian hasil dari Program BOSDA
 - a. *Output*
 - b. *Outcome*

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung serta SMA Negeri 2 dan 3 Bandarlampung. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk dapat melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan maka peneliti pun harus menjajaki turun lapangan (Moleong, 2017:128).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian data merupakan suatu catatan dari kumpulan fakta yang ada, dapat berbentuk kata, angka maupun lainnya. Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data ini langsung memberikan data kepada pengumpul data (Moleong, 2017:157-158). Data primer yang didapatkan oleh peneliti bersumber dari lapangan penelitian baik dari metode wawancara dan hasil observasi kepada informan. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan adanya panduan wawancara dengan tujuan mengetahui, mengetahui evaluasi program bantuan operasional sekolah daerah (BOSDA) dalam perspektif *goal oriented evaluation model*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah, laporan pemerintah, artikel, dan buku-buku sebagai teori. Data yang diperoleh dari sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber data ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Moleong, 2017:159-160).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan suatu objek yang akan diteliti. Sehingga nantinya berbagai faktor dalam pelaksanaan akan terpantau dan terukur dengan jelas. Tidak hanya itu, metode observasi dapat merekam segala fenomena yang terjadi ketika berada di lokasi. Lokasi observasi dilakukan di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, serta SMA Negeri 3 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Tabel 1. Objek Observasi

No	Observasi	Informasi
1	Tujuan Program BOSDA	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu biaya operasional sekolah - Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Negeri/Swasta - Memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu - Membebaskan pungutan biaya operasional sekolah
2	Sasaran program BOSDA	<ul style="list-style-type: none"> - Sasaran bantuan BOSDA Provinsi Lampung adalah Satuan Pendidikan Menengah Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Mesuji dan Kabupaten Pesisir Barat. - Diprioritaskan bagi Peserta didik pemilik Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan/atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), dan/atau Kartu Perlindungan Sosial (KPS); Peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) - Peserta didik dari keluarga miskin/rentan miskin terancam putus sekolah yang dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari perangkat desa
3	Dampak Program BOSDA	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu biaya operasional sekolah - Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Negeri/Swasta - Memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu - Membebaskan pungutan biaya operasional sekolah

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2019

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dan bertatap muka ataupun tidak bertatap muka dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Narasumber yang memberikan beberapa informasi terkait BOSDA adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Informasi	Waktu
1	Ahmad Farid Febrian	Kasi Kelembagaan dan Sarana Prasarana SMA Disdikbud Provinsi Lampung	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan Program BOSDA - Sasaran Program BOSDA - Hasil Pelaksanaan BOSDA - Data sekolah penerima BOSDA - Peraturan Petunjuk teknis BOSDA 	23 Januari 2019
2	Upik rahmani	Bendahara BOSDA SMAN 3 Bandarlampung	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan dan pelaksanaan Program BOSDA - Sasaran Program BOSDA - Hasil Pelaksanaan BOSDA - Data jumlah siswa penerimaan BOSDA - Data jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2018/2019 - Besaran biaya komite siswa kelas 10, 11, 12 pada tahun ajaran 2018/2019 - Prestasi siswa penerima BOSDA 	26 April 2019
3	Tri Yulianto	Bendahara BOSDA SMAN 2 Bandarlampung	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan dan pelaksanaan Program BOSDA - Sasaran Program BOSDA 	26 April 2019

			<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Pelaksanaan BOSDA - Data jumlah siswa penerima BOSDA - Data jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2018/2019 - Besaran biaya komite siswa kelas 10, 11, 12 pada tahun ajaran 2018/2019 - Prestasi siswa penerima BOSDA 	
4	Sri Purwaningsih dan Hoiriah	Siswa penerima BOSDA SMAN 3 Bandarlampung	- Dampak BOSDA	26 April 2019

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang bersumber pada data data tertulis, arsip, maupun gambar yang berkaitan dengan BOSDA pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, SMAN 2 Bandarlampung dan SMAN 3 Bandarlampung. Berikut ini adalah dokumen yang diperoleh peneliti dari kunjungan lapangan, antara lain:

Tabel 3. Dokumentasi Penelitian

No	Dokumentasi	Substansi
1	Profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	Gambaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung
2	Peraturan Gubernur NO 5	Petunjuk teknis dan pelaksanaan BOSDA
3	Data Penerima BOSDA di SMAN 3 BandarLampung	Jumlah siswa penerima BOSDA
4	Data Penerima BOSDA di SMA 2 Bandarlampung	Jumlah Siswa Penerima BOSDA
5	Data Prestasi Siswa Penerima BOSDA di SMAN 2 Bandarlampung	Peringkat Kelas Siswa Penerima BOSDA

6	Data Prestasi Siswa Penerima BOSDA di SMAN 2 Bandarlampung	Peringkat Kelas Siswa Penerima BOSDA
7	Data jumlah keseluruhan siswa di SMAN 3 Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019	Jumlah keseluruhan siswa SMAN 3 Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019
8	Data jumlah keseluruhan siswa di SMAN 2 Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019	Jumlah keseluruhan siswa SMAN 2 Bandarlampung tahun ajaran 2018/2019

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2019

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak untuk itu diperlukan dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2016:247).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informan yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dilakukan dengan teks naratif, foto dan gambar sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing (verivication)*

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016:252) langkahselanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung padatahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dankonsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Peneliti kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahan data Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh.

Penentuan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan kriteria. Berikut kriteria dalam menentukan keabsahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu : derajat kepercayaan (credibility).

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Penetapan kriteria derajat kepercayaan (kreadibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non aktualitatif. Kriteria ini berfungsi:

1) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, 2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2016: 241). Menurut (Sugiyono,2016: 127), peneliti menggunakan dua cara triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memenuhi data primer yang tidak

didapatkan melalui observasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung situasi yang terjadi dalam pelaksanaan dilokasi. Dokumentasi digunakan untuk menunjang penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan derajat kepercayaan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengujian data dan informasi mencari data yang sama dengan informan satu dan lainnya. Data dari informan akan dikomplikasikan dengan hasil dokumentasi dan observasi yang memiliki kesamaan informasi. Informan tersebut berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, SMAN 2 Bandarlampung, dan SMAN 3 Bandarlampung.

2. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian baik melalui literatur buku, arsip, catatan, lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk menganalisis data.

3. Keteralihan (*transferability*)

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil peneliti tersebut maka peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

4. Kebergantungan (*dependability*)

Pengujian kebergantungan dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses peneliti yang dilakukan oleh pembimbing. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses peneliti tetapi dapat memberikan data maka dari itu diperlukannya uji kebergantungan. Apabila proses peneliti tidak ada tetapi datanya ada, maka peneliti tidak *reliable* atau *dependable*.

5. Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai prosesnya tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak subjektif tetapi sudah objektif. Penguji kepastian dapat dilakukan secara bersamaan dengan pembimbing. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Pada tahap penelitian ini, uji kepastian dilakukan bersamaan dengan uji kebergantungan, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Uji kepastian digunakan untuk menilai hasil dari penelitian, sedangkan uji kebergantungan menilai proses penelitian. Dalam penelitian ini pengujian kepastian diperiksa dan diaudit kepastian datanya oleh pembimbing, hasil data yang diperoleh diperiksa kembali apakah sudah benar adanya yang ada saat dilapangan, menguji kelogisan hasil penelitian, menilai hasil penelitian. Setelah diuji kepastian dan dianggap benar maka diadakan seminar dan ujian yang dilakukan bersama pembimbing dan pembahas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Program Bantuan Operasional Sekolah BOSDA (BOSDA) jika diukur berdasarkan tujuan umum yang tercantum dalam PERGUB No 5 Tahun 2018, yaitu untuk membantu pembiayaan pendidikan demi terwujudnya pendidikan menengah universal yang bermutu dan berkualitas belum tercapai. Hal ini dikarenakan Program BOSDA ini hanya mencapai sebagian dari tujuannya.

Secara ringkas ketercapaian tujuan dari Program BOSDA dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut: Ketercapaian tujuan BOSDA berdasarkan tujuan khusus yang tercantum dalam PERGUB Provinsi Lampung No 5 Tahun 2018, jika dilihat dari indikator membantu biaya operasional sekolah, meningkatkan akses pendidikan dan memberikan kesempatan setara bagi siswa-siswi penerima BOSDA untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu, serta membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi siswa penerima BOSDA telah tercapai. Namun terdapat satu indikator penting yang tidak tercapai, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan melalui Program BOSDA seperti penyediaan laboratorium komputer yang dilengkapi pendingin ruangan dan *wifi*, pendanaan penambahan tenaga pengajar *honorar*, dan pembiayaan kegiatan penunjang pembelajaran baik *intrakulikuler* maupun

ekstrakurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, jika diukur berdasarkan prestasi akademik para siswa penerima BOSDA belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan baik pada SMAN 2 maupun SMAN 3 Bandarlampung, para siswa penerima BOSDA tidak menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik. Sekitar 55 persen siswa penerima BOSDA justru mengalami penurunan peringkat kelas secara paralel.

Pada indikator sasaran dan hasil, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Program BOSDA telah dilaksanakan berdasarkan sasaran yang telah ditentukan. Baik SMAN 2 maupun SMAN 3 Bandarlampung telah menetapkan siswa/siswi prioritas penerima BOSDA sesuai dengan PERGUB Provinsi Lampung No 5 Tahun 2018. Hasil dari program ini memberikan dampak berupa *output* dan *outcome*. *Output* yang didapatkan dari program BOSDA yaitu sekolah merasa terbantu dengan adanya dana BOSDA sehingga dapat membantu biaya operasional sekolah yang tidak dapat digunakan menggunakan dana BOSDAS, dan siswa kurang mampu di Kota Bandarlampung mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan bermutu dan berkualitas tanpa dibebankan biaya apapun. *Outcome* dari program ini adalah dikarenakan siswa siswi tersebut mendapatkan perlakuan yang setara dengan siswa reguler untuk menikmati fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, maka siswa/siswi penerima BOSDA berhasil menjuarai berbagai perlombaan non akademik di tingkat regional maupun nasional. Hanya saja dalam prestasi akademik siswa/siswi penerima BOSDA tidak menunjukkan adanya kenaikan bahkan mengalami penurunan prestasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Pemerintah/Aktor Kebijakan
 - a. Pemerintah Daerah diharapkan dapat mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat umum melalui pihak sekolah sehingga menimbulkan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang efektif. Hal ini dilakukan agar para orang tua dapat mendukung proses belajar anak di luar lingkungan sekolah agar tidak terjadi lagi penurunan prestasi oleh siswa penerima BOSDA.
 - b. Diharapkan pemerintah daerah melakukan perbaikan peraturan program BOSDA yang berisi tentang syarat penerima bantuan BOSDA hanyalah siswa yang berprestasi dalam bidang akademik hal ini bertujuan agar memotivasi siswa penerima BOSDA untuk dapat belajar lebih giat lagi. Sehingga Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) ini tidak hanya menciptakan peningkatan APK dan APM saja tetapi harus dapat menimbulkan efek yang baik seperti meningkatkan kualitas pendidikan sehingga program ini dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abidin, Said Zainal.2002. Kebijakan Publik. Jakarta:Salemba Humanika*
- Agustino, Leo. 2008. Dasar- dasar Kebijakan Publik. Alfabeta: Bandung*
- Ananda, R., & Rafida, T.2017.Pengantar Evaluasi Program. Medan:Perdana Publishing*
- Dunn, Wiliiam. N.2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gajah Mada university Press*
- Jabar & Safrudin.2018. Evaluasi Program Pendidikan Pendoman Kritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta:Bumi Aksara*
- Moleong, Lexy J. 2012.Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya*
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta*
- Wirawan, 2011. Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: Rajawali Pers*

Sumber Jurnal

- Muryadi, Agusnico Dwi. Januari 2017. “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi”. Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017 diakses tanggal 8 Agustus 2019 pukul 15.50 WIB*

Peraturan

- Peraturan Gubernur Lampung Nomor 5 tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Daerah Provinsi Lampung*

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Website

Tribun Lampung. *Duduki Peringkat 27 Lampung Jeblok Masalah Pendidikan.* Saputra, Bayu. <http://lampung.tribunnews.com/2017/07/06/duduk-peringkat-27-lampung-jeblok-masalah-pendidikan>. Diakses pada 9 Desember 2018 pukul 12.00 WIB

Kemendikbud Lampung. *APK/APM KEMENDIKBUD LAMPUNG.* http://apkapm.data.kemndikbud.go.id/index.php/beranda/apkapmsekolah?kode_wilayah=120000&tahun=tabs=sm. Diakses pada 20 Desember 2018 pukul 10.00 WIB

Pusat Study Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada. *Tingginya Angka Putus Sekolah Di Indonesia.* <http://pps.ugm.ac.id/2017/05/22/tingginya-amgka-putus-sekolah-di-Indonesia-cnn-Indonesia/>. Diakses pada 20 Desember 2018 Pukul 20.00 WIB.

Universitas lampung. *Beberapa Indikasi Tingginya Angka Putus Sekolah.* <http://www.unila.ac.id/rohmiati-beberapa-indikasi-tingginya-angka-putus-sekolah/>. Diakses 20 Desember 2018 Pukul 3.20 WIB

Lampost.com. *Proyeksi BOSDA SMA/SMK 2018 RP 80.3 Miliar.* <http://www.lampost.co/berita-proyeksi-bosda-smasmk-2018-rp80.3-miliar>. diakses 20 Desember 2018 pukul 3.44 WIB

Lampost.co. *SMA/SMK Negeri Mulai Mengeluh Akibat BOSDA Belum Cair.* <http://www.lamps.co/berita-smk-sma-negeri-mulai-mengeluh-akibat-bosdan-bosda-belum-cair.html>. diakses 17 Januari 2019 pukul 9.02 WIB